

**Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 1 Lamala**
*Analysis Of Mathematics Concept Understanding Ability In Class VIII
Students Of junior High School State 1 Lamala.*

Danti Yuliarsi Saadjad¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas TompotikaLuwuk

Article Info

Article history:

Received monthddd, 31 Juli 2023

Revised monthddd, 26 Juli 2023

Accepted monthddd, 6 Juli 2023

Kata kunci:

**Kemampuan pemahaman Konsep
Matematika**

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lamala. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lamala yang berjumlah 21 siswa. Sample dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 3 siswa. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: Siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis pada kategori tinggi dinyatakan mampu menyelesaikan soal sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep. Kemudian siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis kategori sedang dinyatakan mampu menyelesaikan soal terkadang tidak menuliskan informasi awal. Sedangkan kemampuan pemahaman konsep matematis kategori rendah, dinyatakan belum mampu menyelesaikan soal cerita sesuai dengan indikator pemahaman konsep.

Abstract

This research is a qualitative research that aims to determine the level of ability to understand mathematical concepts in grade VIII students of SMP Negeri 1 Lamala. This type of research is a qualitative descriptive research. The subjects in this study were all 21 students of class VIII SMP Negeri 1 Lamala. The sample in this study was class VIII, which consisted of 3 students. The results of the study are as follows: Students with the ability to understand mathematical concepts in the high category are declared able to solve questions according to the indicators of ability to understand concepts. Then students with the ability to understand mathematical concepts in the moderate category are declared able to solve problems, sometimes without writing down the initial information. While the ability to understand mathematical concepts is in the low category, it is stated that they have not been able to solve word problems according to the indicators of understanding the concept.



© 2022 oleh Penulis. Diterbitkan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).

Corresponding author email:

PENDAHULUAN

Menurut Purwasih (Tianingrum & Sopiany, 2017) proses penyelesaian masalah dalam matematika yang saat ini banyak dilakukan oleh siswa adalah dengan cara menghafal rumus matematika yang akan digunakan, sehingga siswa merasa terbebani dengan banyaknya rumus yang ada, hal ini yang menyebabkan pelajaran matematika menjadi menakutkan, susah untuk dipelajari dan masih banyak lagi paradigma yang kurang bagus terhadap pelajaran matematika.

Menurut Ruseffendi (Sumarmo, 2017) mengemukakan terdapat tiga macam pemahaman sebagai berikut: a) pengubahan (translation) yaitu mengubah suatu soal kata-kata menjadi bentuk simbol ataupun sebaliknya; b) Interpretasi (Interpretation) yaitu menggunakan konsep-konsep yang tepat dalam menyelesaikan soal; c) Ekstrapolasi (extrapolation), yaitu menerapkan konsep-konsep dalam perhitungan matematis. Ferdianto & Ghanny (2014) mengatakan, pengertian pemahaman matematis dapat dipandang sebagai proses dan tujuan dari suatu pembelajaran matematika. Peningkatkan pemahaman siswa terhadap soal cerita memerlukan strategi pembelajaran matematika yang dapat mendorong siswa untuk terwujudnya peningkatan pemahaman siswa. Selain itu diharapkan dalam penyampaian materinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran matematika dapat disampaikan dan terserap dengan baik oleh siswa.

Peneliti menemukan beberapa masalah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamala. Sebagian dari mereka kurang tepat dalam memahami soal, metode pembelajaran yang monoton (berpusat pada satu arah), sebagian besar siswa tidak bisa menyelesaikan soal cerita atau soal-soal pemahaman konsep, siswa menjawab soal tanpa menggunakan langkah-langkah umum pemahaman konsep. Pada kasus tertentu kemampuan pemahaman konsep siswa terbatas pada suatu persoalan yang sering muncul saja, akan tetapi jika muncul suatu pemahaman konsep yang berbeda maka siswa akan mengalami kesulitan. Pada kegiatan belajar siswa mampu menyelesaikan konsep apa bila di sajikan soal-soal dengan tipe yang sama. Akan tetapi, jika di berikan soal yang bervariasi sebagian siswa akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu di lakukan kajian yang lebih mendalam tentang kemampuan siswa dalam memahami konsep.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat masalah pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Adapun penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep salah satunya adalah peran guru belum maksimal dalam menyampaikan materi dan penguasaan kelas untuk pembelajaran tersebut sehingga siswa kadang kala keliru dalam memahami konsep.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lamala". Berdasarkan focus masalah, tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lamala.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini ini mendeskripsikan kejadian-kejadian yang menjadi pusat perhatian (kemampuan pemahaman konsep) secara kualitatif. Data yang di hasilkan nantinya berupa kata-kata atau ucapan-ucapan yang di peroleh dari hasil wawancara dan tulisan atau bilangan yang di peroleh dari hasil wawancara dan tulisan atau bilangan yang di peroleh dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen).

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 1 Lamala dengansubjekpenelitianyakkelas VIII. Sedangkan cara pengambilan subjek penelitian dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* (sample) menurut Sugiyono (2018) yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu yang dipilih berdasarkan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Subjek dalam penelitian ini mempertimbangkan penjelasan guru mengenai kemampuan siswa mengemukakan pendapat atau jalan pikiran secara lisan. Adapun teknik penelitian subjek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan tes kemampuan awal materi barisan dan deret aritmatika
2. Mengelompokan siswa kedalam kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah
3. Memilih 3 orang siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dengan kategori 1 orang kemampuan tinggi, 1 orang kemampuan sedang dan 1 orang kemampuan rendahKriteria tinggi (100), kriteria sedang (75) dan kriteria rendah (58).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat di lakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila di lihat dari setting-nya data dapat di kumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), dokumentasi dan gabungan keempatnya Sugiyono (2015). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi/gabungan.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan metode angket (kuisisoner) untuk sumber data yang sama secara serempak.

Menurut Sugiyono (2015) observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terlepas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik tes digunakan untuk menggali kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Tes tersebut disusun oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah penyusunan soal yang digunakan untuk pengambilan data penelitian, yaitu:

1. Merancang kisi-kisi soal

Kisi-kisi soal disusun sesuai dengan indikator dari kemampuan pemecahan masalah matematis

2. Membuat model dan bentuk tes

Bentuk tes yang digunakan berupa soal tes uraian. Soal disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dan setiap soal akan diberi skor untuk setiap poin berdasarkan indikator tersebut.

3. Menentukan jumlah soal
4. Membuat soal
 - a. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Instrumen penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Apabila penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian, serta diharapkan dapat melengkapi data

Tal 1. beKualifikasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

| | |
|-------------|---------------|
| 85,00-100 | Sangat Baik |
| 70,00-84,99 | Baik |
| 55,00-69,99 | Cukup |
| 40,00-54,99 | Kurang |
| 0-39,99 | Sangat Kurang |

Sumber Japa (Siti Mawaddah, Hana Anisah, 2015)

Tehnik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan tehnik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh yang dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono 2017) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis data Miles and Huberman (Sugiyono, 2017: 132) dengan tahapan pengumpulan data yaitu:

- a. *Data collecting* (pengumpulan data) merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Makin lama di lapangan makin banyak jumlah data yang di dapatkan dan semakin bervariasi.
- b. *Data reduction* (reduksi data) yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah yang disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan

gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan.

- c. *Data display* (penyajian data) menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.
- d. *Klasifikasi data* (penarikan kesimpulan dan klarifikasi). Sejak awalnya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga tercapai kesimpulan akhir.

Menurut Sugiyono (2016) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Berikut ini merupakan penjelasannya:

1. Uji kredibilitas

Dalam uji kredibilitas terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan peneliti antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Berikut ini merupakan penjelasannya:

- a. Perpanjangan pengamatan
Dilakukan dengan cara peneliti terlibat dalam kehidupan partisipan dalam waktu yang lama sehingga diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tak ada informasi yang disembunyikan lagi.
- b. Meningkatkan ketekunan
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
- c. Triangulasi
Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- d. Analisis kasus negatif
Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang di temukan sudah dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode triangulasi teknik yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk mengumpulkan data.

2. Pengujian *Transferability*

Sugiyono (2017) menjelaskan *transferability* dimaksudkan untuk menguji derajat ketepatan atau dapat di terapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil. Maka supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus membuat uraian yang rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan uraian dan analisis yang rinci dan sistematis agar laporan hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas dan dapat diimplementasikan. Konsultasi dengan review draft skripsi oleh dosen pembimbing merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan ini.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependeabel*. Caranya dilakukan oleh pemeriksa yang independen, atau pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencatat data yang diperoleh dari lapangan, mengarsipkannya dan melampirkan data tersebut pada laporan penelitian untuk menunjukkan jejak aktivitas lapangan. Peneliti juga dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi untuk memeriksa aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan dan dianalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian. Analisis data dilakukan berdasarkan model *miles and huberman* yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Tabel. 2. Nama Subjek Penelitian

| No | Nama subjek | Kategori | Inisial |
|----|---------------|----------|---------|
| 1 | Ferdi Warikar | Tinggi | FW |
| 2 | NoFa Sindu | Sedang | NS |
| 3 | Awan | Rendah | AW |

Adapun hasil perolehan tes diagnostik dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel. 3. Hasil Tes Diagnostik

| No | Subjek | Skor diperoleh tiap butir soal | | | Skor total | Nilai |
|----|--------|--------------------------------|---------|---------|------------|-------|
| | | Nomor 1 | Nomor 2 | Nomor 3 | | |
| 1 | FW | 10 | 10 | 10 | 30 | 100 |
| 2 | NS | 10 | 7 | 7 | 21 | 70 |
| 3 | AW | 3 | 3 | 5 | 11 | 36,7 |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai untuk subjek FW yaitu 100, subjek NS 70, dan subjek AW yaitu 36,7.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa FW

Adapun wawancara tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa sebagai berikut:

P : apakah adik suka dengan pelajaran matematika ?

FW : iya kak suka

P : alasannya kenapa dek ? karena kan kebanyakan siswa itu tidak minat belajar matematika.

FW : saya suka saja dengan perhitungan kak

P : dalam seminggu ada berapakah kali masuk mata pelajaran matematika ?

FW : kalau tidak salah kak ada 2 kali atau 3 kali

P : adik rajin masuk ?

FW : iya kak, kalau saya tidak sakit pasti saya tetap masuk

P : di lembar jawaban adik itu, kalau menjawab soal itu sangat lengkap. Kenapa bisa seperti itu dek ?

FW : karena sudah terbiasa seperti itu kak, gurunya juga kalau memberi contoh soal pasti begitu

Berdasarkan wawancara diatas mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep subjek FW, maka peneliti menyimpulkan bahwa subjek FW sangat suka berhitung dan suka dengan pelajaran matematika. Subjek FW juga mengungkapkan bahwa ia sering berlatih mengerjakan soal pemahaman konsep dirumah dan rajin masuk setiap ada jadwal matematika sehingga subjek dapat menyelesaikan soal sesuai dengan indikator pemahaman konsep matematika.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Adapun wawancara tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman Konsep siswa sebagai berikut:

P : adik sering masuk mata pelajaran matematika ?

NS : iya kak

P : kalau kaka perhatikan adik bisa menyelesaikan soal, tetapi kadang lupa menuliskan apa yang diketahui atau apa yang ditanyakan, kenapa biasa seperti itu dek ?

NS : iye kak karena saya terbiasa langsung kerjakan soal, langsung cari tau rumusnya

P : guru matematikanya rajin masuk ?

NS : iye kak rajin sekali (semangat menjawab pertanyaan)

P : kalau dirumah biasanya belajar sendiri atau belajar kelompok ?

NS : sendiri kak, tapi kalau ada tugas kelompok biasa kerja kelompok juga

P : adik suka atau tidak dengan pelajaran matematika ?

NS : kadang suka kadang juga tidak kak (sambil tertawa)

Dari wawancara diatas mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman Konsep subjek NS, bahwa subjek NS rajin masuk kelas matematika dan sering berlatih mengerjakan soal pemahaman konsep walaupun terkadang subjek NS lupa menuliskan informasi awal dari soal tersebut. Subjek NS juga mengungkapkan bahwa ia sering mengikuti mata pelajaran matematika. Maka dapat disimpulkan bahwa subjek NS mampu menyelesaikan masalah dari soal yang diberikan.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Adapun wawancara tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman Konsep matematika siswa sebagai berikut:

P : apa yang membuat adik sulit dalam mengerjakan soal yang kakak berikan ?

AW : sebenarnya kak saya tidak suka pelajaran yang ada hitung-hitunganya (sambil garuk kepala)

P : berarti adik jarang masuk kalau ada jadwal mata pelajaran matematika ?

AW : iye kak. Dan saya juga biasa jaga warung jadi kadang tidak masuk kalau ada jadwal matematika ?

P : tidak bisa ditinggal dulu warungnya sebentar ? kan pasti orang tua kamu mengerti dengan keadaan

AW : tidak bisa kak, orang tua saya biasa sibuk jadi harus saya yang jaga

P : lalu kalau adik tidak masuk, gimana nanti belajarnya

AW : biasa saya pinjam catatan teman kak

P : kamu biasa belajar dirumah ?

AW : jarang juga kak

P : waktu masuk pelajaran matematika, apa kamu memperhatikan guru saat menjelaskan?

AW : iye kak tapi saya tidak paham

P : kenapa bisa tidak paham dek ?

AW : karena saya malas belajar kak, gurunya terlalu lama menjelaskan kalau mengajar

Berdasarkan wawancara diatas mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep, subjek AW jarang masuk ketika ada jadwal mata pelajaran matematika. Subjek AW juga mengungkapkan bahwa ia terkendala untuk mengikuti pelajaran matematika. Dari penggalan wawancara diatas dapat kita lihat bahwa kurangnya dukungan serta motivasi dari orang tua subjek tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa subjek AW tidak mampu menyelesaikan soal sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep.

Pembahasan

Sesuai dengan informasi dari reduksi data ataupun penyajian data pada tes wawancara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahamankonsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lamala yaitu sebagai berikut:

a. Tidak memperhatikan guru menjelaskan

Pada proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru yang menjelaskan materi sehingga menyebabkan siswa tidak menuliskan apa yang ditanyakan ataupun yang diketahui dalam soal tes barisan dan deret aritmatika

b. Adanya sifat keterbiasaan dalam menjawab soal

Dalam menjawab soal barisan dan deret aritmatika, siswa mempunyai kebiasaan tersendiri dalam menyelesaikan masalah dengan tidak menuliskan apa informasi yang diketahui dalam soal, tetapi langsung mengerjakanya.

c. Kurangnya kemauan belajar matematika

Dalam proses pembelajaran matematika, siswa tidak memiliki kemauan untuk belajar sehingga mempengaruhi kemauan siswa dalam memecahkan masalah pada soal barisan dan deret aritmatika

d. Jarang aktif dalam proses pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak ikut hadir atau ikut aktif dalam mengikutinya. Sehingga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi barisan dan deret aritmatika

KESIMPULAN

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lamala yang meliputi 3 kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis pada kategori tinggi dinyatakan mampu menyelesaikan soal sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep. Kemudian siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis kategori sedang dinyatakan mampu

manyelesaikan soal terkadang tidak menuliskan informasi awal. Sedangkan kemampuan pemahaman konsep matematis kategori rendah, dinyatakan belum mampu menyelesaikan soal cerita sesuai dengan indikator pemahaman konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. (2017). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemandirian Belajar*. Retrieved from [https://www.academia.edu/2975444/Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa](https://www.academia.edu/2975444/Analisis_Kemampuan_Pemahaman_Konsep_Matematis_Dan_Kemandirian_Belajar_Siswa).
- Ferdianto, F., & Ghanny. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Problem Posing*. *Euclid*, 1(1), 47–54. Retrieved from <http://www.fkip-unswagati.ac.id>
- Kiki, N. (2017). *Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII Pada Materi Kubus dan Balok*. *Symmetry | Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(4), 87–94.
- Kurniawan, A. W. K. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*. *Ums.ac.id*, 91, 399–404
- Riffyanti, L & Setiawan, R. (2017). *Analisis Strategi Langkah Mundur Dan Bernalar Logis Dalam Menentukan Bilangan Dan Nilainya*. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*. 6 (1). 116.
- Sumartini, T. S. (2016). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. 5 (2), 151.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix methods)*. Bandung alfabet.
- (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV
-